

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sarana Transportasi di Indonesia dalam era ini sedang mengalami peningkatan terutama di bidang infrastruktur yang turut menunjang laju pertumbuhan ekonomi di setiap daerah. Kawasan Indonesia Timur merupakan kawasan yang pembangunan infrastrukturnya sedang mendapatkan perhatian dari pemerintah terutama untuk Infrastruktur Transportasi darat agar mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi di setiap daerah tersebut.

Provinsi Gorontalo adalah daerah yang sedang berkembang, semenjak terbentuk pada tahun 2001 sampai sekarang masih mempunyai permasalahan terutama dalam hal infrastruktur untuk transportasi. Mengamati laju perkembangan lalu lintas di Provinsi Gorontalo yang sangat pesat harusnya ditunjang oleh laju perkembangan sarana penunjang seperti infrastruktur transportasi yang memadai. Hal ini menjadi perhatian pemerintah karena Provinsi Gorontalo adalah akses Transportasi yang akan dilewati dari Sulawesi tengah, Sulawesi selatan menuju Sulawesi utara begitupun sebaliknya.

Jalan Trans Sulawesi Kecamatan Pulubala merupakan jalan arteri yang menghubungkan antara Provinsi Sulawesi Tengah menuju Provinsi Gorontalo, Sulawesi Tengah menuju Sulawesi Utara dan sebaliknya. Ruas jalan tersebut sering diperbaiki dan diperbaharui karena mengalami kerusakan sebelum

waktunya. Pada tahun 2013 Pemerintah melakukan inovasi untuk mengatasi permasalahan jalan Desa Pulubala Kecamatan Pulubala dengan mengganti jenis perkerasan, dari perkerasan Lentur (*Flexible*) menjadi perkerasan Kaku (*Rigid Pavement*). Jenis Perkerasan ini adalah jenis perkerasan yang pertama diterapkan pada jalan raya di Provinsi Gorontalo karena membutuhkan dana yang sangat besar dibanding jenis perkerasan sebelumnya dan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan jalan tersebut. (Doda Yudi 2013).

Pelebaran jalan Desa Pulubala Kecamatan Pulubala Provinsi Gorontalo (*Rigid Pavement*) adalah bagian dari penanganan lintas tengah Sulawesi yang merupakan koridor jaringan jalan Nasional, yang termasuk ke dalam lintas strategis yang menunjang mobilitas dan distribusi Nasional, terutama lintas tengah Sulawesi dan keluar masuk dari Provinsi Gorontalo. Kegiatan pelebaran jalan ini mencakup pembongkaran jalan lama yang ada dengan lebar 4,5 m, kemudian dilanjutkan dengan perkerasan beton semen dengan lebar jalan 7,00 m, tebal agregat klas B 15 cm, tebal lantai kerja 10 cm, tebal *rigid pavement* 27 cm, jadi jalan beton *rigid pavement* di Kecamatan Pulubala memiliki tebal total 52 cm dan memiliki panjang jalan keseluruhan $\pm 17,5$ km.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kondisi LHRT eksisting di ruas jalan beton Kecamatan Pulubala Provinsi Gorontalo?
2. Bagaimanakah kondisi dan jenis kerusakan di ruas jalan beton Kecamatan Pulubala, Provinsi Gorontalo?
3. Bagaimanakah hubungan volume kendaraan dengan tingkat kerusakan jalan beton di Kecamatan Pulubala, Provinsi Gorontalo?

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Lokasi penelitian berada di jalan Kecamatan Pulubala Provinsi Gorontalo.
- 2) Analisis dilakukan pada ruas jalan Kecamatan Pulubala menggunakan Metode analisis regresi
- 3) Analisis dilakukan berdasarkan data kerusakan jalan pada bulan Mei – Juni tahun 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi LHRT eksisting di ruas jalan beton Kecamatan Pulubala, Provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan jalan beton Kecamatan Pulubala, Provinsi Gorontalo.
3. Untuk mengetahui hubungan volume kendaraan dan jenis kerusakan jalan beton Kecamatan Pulubala, Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan konstruksi dengan memberikan gambaran tentang kerusakan jalan yang terjadi untuk kepentingan masyarakat.
2. Masyarakat akan mengamati kerusakan yang terjadi sehingga ada upaya untuk memelihara jalan tersebut.
3. Untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji kembali tentang kerusakan jalan di daerah.